

MITIGASI RISIKO DALAM PENGGALANGAN DANA ZAKAT MELALUI BAZNAS GOZAKAT

Fitriana*¹, Thayib²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: fitriana@uinsby.ac.id¹, thayib@uinsa.ac.id²

Abstrak

Transformasi digital dalam penghimpunan dana zakat melalui platform GoZakat yang dikelola BAZNAS menawarkan kemudahan sekaligus tantangan berupa potensi risiko digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis risiko yang muncul dalam penggalangan zakat secara daring serta menganalisis strategi mitigasi yang diterapkan oleh BAZNAS. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, studi dokumen, dan observasi platform. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama meliputi keamanan data, gangguan teknis, dan rendahnya literasi digital masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, BAZNAS menerapkan langkah mitigasi seperti penguatan sistem keamanan, edukasi publik, dan kolaborasi dengan pihak eksternal. Temuan ini menunjukkan pentingnya manajemen risiko digital dalam menjaga kepercayaan publik dan keberlanjutan sistem zakat berbasis teknologi.

Kata Kunci: Zakat Digital, Mitigasi Risiko, BAZNAS, Gozakat, Teknologi Keuangan Syariah.

Abstract

The digital transformation of zakat fundraising through the GoZakat platform managed by BAZNAS provides convenience while also introducing challenges in the form of digital risks. This study aims to identify the types of risks in online zakat collection and analyze the mitigation strategies adopted by BAZNAS. Using a qualitative approach and case study method, data were collected through, document analysis, and platform observation. The findings reveal that major risks include data security, technical disruptions, and low digital literacy among users. To address these issues, BAZNAS implements mitigation strategies such as enhancing system security, conducting public education, and collaborating with external stakeholders. These findings highlight the importance of digital risk management in maintaining public trust and ensuring the sustainability of technology-based zakat systems.

Keywords: Digital Zakat, Risk Mitigation, BAZNAS, Gozakat, Islamic Financial Technology.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola interaksi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam praktik keagamaan. Pemanfaatan internet, perangkat seluler,

dan aplikasi berbasis daring memungkinkan aktivitas ibadah dilakukan secara lebih fleksibel dan efisien. Salah satu inovasi yang muncul adalah layanan digital untuk pengelolaan zakat, yang kini semakin populer di kalangan masyarakat. Digitalisasi zakat menjadi solusi modern untuk mempermudah muzakki dalam menunaikan kewajibannya tanpa terbatas oleh jarak dan waktu.¹ Inovasi ini juga membuka peluang bagi lembaga zakat untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan jumlah penghimpunan dana. Penggunaan teknologi tidak lepas dari potensi risiko seperti ancaman keamanan data dan kepercayaan pengguna. Ketergantungan terhadap sistem digital menuntut kesiapan lembaga zakat dalam mengelola kemungkinan gangguan teknis maupun serangan siber. Adaptasi teknologi menuntut adanya transformasi sistem operasional agar tetap relevan dan terpercaya. Perkembangan ini memberikan tantangan sekaligus peluang besar bagi lembaga pengelola zakat nasional.

Zakat merupakan instrumen ekonomi Islam yang memiliki tujuan sosial dan spiritual sekaligus. Fungsi zakat tidak hanya untuk membersihkan harta muzakki, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang adil kepada mustahik. Di negara dengan populasi Muslim terbesar seperti Indonesia, potensi zakat sangat besar dan dapat menjadi kekuatan ekonomi alternatif.

Potensi dan Realisasi Penghimpunan Zakat Nasional Oleh BAZNAS Tahun 2019-2023

Tahun	Potensi Nasional (Rp Triliun)	Zakat Realisasi (Rp)	Penghimpunan Zakat oleh BAZNAS (Rp Triliun)	Persentase Realisasi (%)
2019	233,8	10,2		4,4%
2020	327,6	12,4		3,8%
2021	327,6	17,6		5,4%
2022	327,6	21,3		6,5%
2023	327,6	32,3		9,9%

¹ Widyar VR et al., "Analisis Penggunaan Instagram Dan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Transparansi Badan Amil Zakat Sebagai Variabel Intervening," *Economic Reviews Journal* 3, no. 1 (2024): 330–48, <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.154>.

Source: Statistik Zakat Nasional BAZNAS

Potensi zakat nasional diperkirakan mencapai angka yang cukup signifikan sebesar Rp. 327,6 pertahun sejak 2020. Namun demikian, presentase realisasi terhadap potensi zakat nasional masih tergolong rendah berkisar 3,8% hingga 9,9%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih ada ruang yang sangat luas untuk optimalisasi sistem pengelolaan zakat nasional. Pengelolaan zakat secara optimal membutuhkan sistem yang akuntabel, transparan, dan terpercaya. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap zakat, kebutuhan akan sistem penghimpunan yang efisien pun semakin mendesak.² Perubahan gaya hidup digital masyarakat mendorong percepatan transformasi model penghimpunan zakat. Jika dahulu pengumpulan zakat dilakukan secara konvensional, kini sudah mulai bergeser ke arah digital melalui berbagai aplikasi dan platform crowdfunding. Efektivitas sistem digital sangat tergantung pada integritas lembaga pengelolanya.

BAZNAS merupakan lembaga resmi yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengelola zakat secara nasional. Lembaga ini memiliki mandat untuk menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat, infak, dan sedekah secara profesional. Sebagai lembaga negara non-struktural, BAZNAS berperan strategis dalam membangun kepercayaan publik terhadap sistem pengelolaan zakat. Inovasi terus dilakukan agar pelayanan kepada muzakki dan mustahik dapat lebih optimal. Salah satu inovasi unggulan BAZNAS adalah peluncuran platform digital bernama GoZakat. Platform ini memfasilitasi masyarakat untuk menunaikan zakat melalui sistem daring yang mudah diakses.³ GoZakat menjadi upaya nyata BAZNAS untuk mengikuti perkembangan teknologi dan menjawab kebutuhan masyarakat yang serba digital. BAZNAS berharap dengan layanan ini, kepercayaan publik terhadap lembaga zakat dapat semakin meningkat.

Risiko yang muncul dalam sistem penggalangan dana zakat digital perlu diidentifikasi dan dikelola secara sistematis. Keamanan data pribadi muzakki menjadi isu yang sangat penting untuk dijaga. Kegagalan sistem atau gangguan teknis juga dapat menghambat

² Nina Triyani, Irfan Syaqui Beik, and Lukman M Baga, "Manajemen Risiko Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)," *Al-Muṣṣara'ah* 5, no. 2 (2018): 107–24, <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.107-124>.

³ Muhammad Fitrahuddin Ajmal Nazir and Muhammad Nafik Hadi Ryandono, "Manajemen Risiko Operasional Pada Lembaga Amil Zakat Nasional," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

kelancaran transaksi zakat. Kepercayaan publik bisa menurun apabila terdapat kasus penipuan atau kebocoran data pada platform digital. Mitigasi risiko menjadi bagian penting dari manajemen lembaga zakat modern. Mitigasi mencakup penguatan infrastruktur digital, pembaruan sistem keamanan, serta pelatihan sumber daya manusia.⁴ BAZNAS sebagai lembaga nasional perlu memiliki kebijakan dan protokol yang jelas dalam menangani risiko. Kolaborasi dengan penyedia teknologi dan otoritas keamanan menjadi langkah penting untuk memperkuat sistem. Penelitian terhadap upaya mitigasi yang dilakukan BAZNAS dapat memberikan gambaran yang bermanfaat untuk pengembangan sistem zakat digital

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji strategi mitigasi risiko dalam penggalangan dana zakat melalui platform digital *GoZakat* oleh BAZNAS. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses, kebijakan, serta tantangan yang dihadapi BAZNAS dalam penerapan teknologi digital untuk penghimpunan zakat. Data diperoleh studi dokumen, serta observasi terhadap fitur dan antarmuka platform *GoZakat*. Studi dokumen mencakup laporan tahunan, pedoman operasional, dan kebijakan internal terkait keamanan sistem dan manajemen risiko digital.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik melalui proses pengkodean dan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti jenis risiko digital, strategi mitigasi, dan hambatan implementasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Observasi non-partisipatif terhadap platform dilakukan untuk menilai aspek transparansi, kemudahan penggunaan, dan kejelasan informasi yang disediakan kepada publik. Etika penelitian dijaga dengan memberikan informasi awal kepada informan, menjaga kerahasiaan identitas, serta memperoleh persetujuan sebelum proses wawancara dilakukan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan dan respons BAZNAS terhadap risiko digital dalam pengelolaan zakat berbasis teknologi.

⁴ *ibid.*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko dalam Penggalangan Dana Zakat melalui Platform BAZNAS GoZakat

Kemajuan teknologi telah memberikan peluang baru dalam pengumpulan dana zakat melalui saluran digital. Platform GoZakat yang dikelola oleh BAZNAS memungkinkan masyarakat menunaikan zakat secara daring melalui perangkat digital. Proses pembayaran zakat menjadi lebih praktis, efisien, dan menjangkau wilayah yang lebih luas. Teknologi digital mempercepat transaksi dan menyediakan bukti pembayaran secara otomatis.⁵ Sistem digital juga menghadirkan risiko yang tidak dapat diabaikan oleh pengelola zakat. Serangan siber, kebocoran data pribadi, dan peretasan sistem menjadi ancaman serius yang dapat merugikan lembaga dan muzakki. Keamanan digital yang lemah dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Kegagalan dalam menjaga integritas sistem akan berdampak pada reputasi dan jumlah penghimpunan zakat. BAZNAS harus memastikan bahwa teknologi yang digunakan tidak hanya canggih, tetapi juga aman dan dapat diandalkan. Risiko-risiko ini memerlukan identifikasi dan penanganan secara sistematis agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

Tantangan lain yang muncul berasal dari kesenjangan pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital. Tidak semua muzakki terbiasa menggunakan layanan zakat berbasis internet. Kurangnya literasi digital dapat mengakibatkan kesalahan saat melakukan transaksi atau bahkan kegagalan dalam menyalurkan zakat.⁶ Sebagian masyarakat masih merasa ragu untuk memasukkan data pribadi ke dalam sistem daring. Ketidakpastian ini dapat memperlambat adopsi teknologi dalam pengumpulan dana zakat. BAZNAS perlu melakukan edukasi secara berkelanjutan untuk membekali masyarakat dengan pemahaman yang benar mengenai penggunaan platform digital. Kampanye informasi yang intensif dapat membantu mengurangi resistensi terhadap perubahan cara berzakat. Edukasi juga berfungsi sebagai alat mitigasi terhadap kesalahan pengguna yang dapat menyebabkan kerugian atau kegagalan transaksi. Peningkatan pemahaman masyarakat merupakan bagian penting dari strategi untuk menghadapi tantangan teknologi.

Sistem teknologi yang tidak stabil juga dapat menimbulkan risiko operasional dalam pengelolaan zakat digital. Gangguan jaringan, keterlambatan proses verifikasi, dan

⁵ Khalida Urfiyya and Sulastiningsih Sulastiningsih, "Digital System Blockchain Sebagai Strategi Untuk Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat: Studi Konseptual," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 17, no. 2 (2021): 83–95.

⁶ Dina Purnama, "Digital Marketing Sebagai Strategi Komunikasi Dompot Dhuafa Waspada Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Atensi Publik Di Kota Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

ketidaksesuaian data merupakan potensi masalah yang dapat muncul sewaktu-waktu. BAZNAS perlu memiliki infrastruktur teknologi yang kuat dan sistem pendukung yang siap beroperasi secara optimal. Ketahanan sistem sangat diperlukan agar proses transaksi tetap berjalan meskipun terjadi lonjakan pengguna.⁷ Kegagalan sistem pada saat puncak waktu pembayaran dapat menimbulkan kerugian baik bagi lembaga maupun muzakki. Keandalan sistem menjadi ukuran utama dalam membangun kepercayaan publik terhadap layanan digital zakat. Tim teknis perlu melakukan pemeliharaan sistem secara berkala untuk menghindari kerusakan atau kelemahan yang tidak terdeteksi. Penerapan standar operasional dan protokol darurat harus disusun dengan rinci dan diuji secara berkala. Jika sistem dirancang dengan ketahanan yang tinggi, maka risiko teknis dapat ditekan seminimal mungkin. Stabilitas sistem menjadi kunci utama keberhasilan digitalisasi zakat.

Strategi Mitigasi Risiko oleh BAZNAS melalui Penguatan Sistem dan Kebijakan

BAZNAS telah merancang berbagai strategi untuk mengatasi risiko yang timbul dari penggunaan platform digital dalam penghimpunan zakat. Penerapan sistem keamanan berlapis, seperti enkripsi data dan autentikasi ganda untuk mencegah akses tidak sah. Sistem keamanan ini dirancang agar informasi pribadi muzakki tetap terlindungi selama proses transaksi. Selain perlindungan teknis, BAZNAS juga memiliki kebijakan internal yang mengatur pengelolaan data dan keamanan sistem secara menyeluruh. Tim khusus dibentuk untuk menangani keamanan siber dan memastikan sistem berjalan tanpa gangguan.⁸ Evaluasi keamanan dilakukan secara berkala melalui audit internal dan kerja sama dengan pihak ketiga. Tujuannya adalah untuk mendeteksi potensi kerentanan yang belum terlihat dan segera melakukan perbaikan. Setiap insiden yang terjadi dicatat dan dianalisis untuk mencegah kejadian serupa terulang kembali. Langkah ini menjadi bagian penting dalam membangun sistem zakat digital yang kuat dan terpercaya. Ketika keamanan terjaga, kepercayaan publik terhadap platform digital semakin meningkat.

Penerapkan strategi komunikasi dan edukasi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Melalui pelatihan daring, media sosial, dan penyuluhan langsung, masyarakat

⁷ Ibnu Habib Wahyudi, Tata Felina Yolanda, and Fanny Asyifa Br Lumban Tobing, "Peran Blockchain Terhadap Lembaga Zakat Bagi Pertumbuhan Perekonomian Suatu Negara," *VISA: Journal of Vision and Ideas* 3, no. 2 (2023): 381–95.

⁸ M Rayhan H Syahputra, "Penerapan Manajemen Risiko Operasional Dana Zakat Pada Era New Normal (Studi Kasus: Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta)," 2023.

diajak untuk mengenal fitur dan manfaat platform GoZakat. Materi edukatif disusun dengan bahasa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan, termasuk pengguna pemula. Edukasi ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga memperkenalkan prinsip-prinsip zakat digital yang sesuai dengan syariat Islam. Pemahaman yang utuh akan membantu masyarakat menggunakan layanan secara bijak dan tepat.⁹ BAZNAS menyadari bahwa edukasi bukan tugas sekali jalan, melainkan proses berkelanjutan yang harus terus dilakukan. Informasi yang jelas dan konsisten akan membentuk persepsi positif masyarakat terhadap platform digital. Kegiatan edukatif ini juga memberikan ruang bagi muzakki untuk menyampaikan umpan balik dan pertanyaan. BAZNAS merespons umpan balik tersebut untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Komunikasi yang terbuka memperkuat hubungan antara lembaga dan masyarakat.

Kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi salah satu strategi utama BAZNAS dalam memperkuat mitigasi risiko digital. Kerja sama dijalin dengan penyedia layanan pembayaran, lembaga sertifikasi keamanan informasi, dan instansi pemerintah terkait. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas cakupan perlindungan sistem dan menyesuaikan diri dengan standar regulasi yang berlaku.¹⁰ BAZNAS tidak hanya mengandalkan sumber daya internal, tetapi juga memanfaatkan keahlian eksternal untuk mengelola risiko dengan lebih baik. Dalam proses tersebut, BAZNAS juga menyusun protokol penanganan insiden digital yang dapat diaktifkan secara cepat saat terjadi gangguan. Kecepatan respons terhadap insiden merupakan indikator penting dari kesiapan lembaga menghadapi tantangan digital. Melalui kolaborasi yang aktif, lembaga dapat saling belajar dan memperkuat sistem yang ada. BAZNAS juga terlibat dalam forum nasional terkait keuangan syariah dan zakat digital untuk berbagi praktik terbaik. Kerja sama lintas sektor menciptakan ekosistem zakat digital yang aman, transparan, dan terpercaya. Kolaborasi menjadi fondasi kuat untuk memperkuat keberlanjutan layanan zakat berbasis teknologi

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Setiap transformasi digital dalam penghimpunan dana zakat melalui platform GoZakat membawa manfaat signifikan dalam hal efisiensi dan jangkauan layanan. Namun, penggunaan

⁹ Achmad Rian Agung Prayoga et al., "Analisis Manajemen Resiko Amil Relawan & Resiko Hukum Pada IZI Jawa Timur," *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)* 5, no. 2 (2025): 69–74.

¹⁰ Flazas Wita et al., "Konsep Dan Implementasi Syirkah Di Indonesia: Model, Aplikasi, Dan Tantangan Dalam Lembaga Keuangan Untuk Penguatan Ekonomi Umat," *Al-Fiqh* 3, no. 1 (2025): 1–13.

teknologi juga memunculkan berbagai risiko, terutama terkait keamanan data, gangguan sistem, serta rendahnya literasi digital masyarakat. BAZNAS telah mengimplementasikan strategi mitigasi risiko secara terstruktur melalui penguatan sistem keamanan, penyusunan kebijakan internal, pelaksanaan edukasi kepada masyarakat, dan kolaborasi lintas sektor dengan pihak eksternal. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen BAZNAS dalam membangun ekosistem zakat digital yang aman dan terpercaya.

Perlunya pengembangan program literasi digital yang lebih luas dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait penggunaan platform zakat daring. Kolaborasi strategis dengan ahli teknologi informasi dan regulator juga perlu diperkuat guna memastikan sistem yang digunakan selalu sesuai dengan standar keamanan terkini. Upaya-upaya ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan sistem zakat digital di Indonesia secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrahuddin Ajmal Nazir, Muhammad, and Muhammad Nafik Hadi Ryandono. "Manajemen Risiko Operasional Pada Lembaga Amil Zakat Nasional." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 11, no. 1 (2019): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Prayoga, Achmad Rian Agung, Nur Zanita, Muhammad Irsyad Taqiudin, and Muhammad Ali Ulya Addani. "Analisis Manajemen Resiko Amil Relawan & Resiko Hukum Pada IZI Jawa Timur." *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)* 5, no. 2 (2025): 69–74.
- Purnama, Dina. "Digital Marketing Sebagai Strategi Komunikasi Dompot Dhuafa Waspada Dalam Meningkatkan Kepercayaan Dan Atensi Publik Di Kota Medan." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Syahputra, M Rayhan H. "Penerapan Manajemen Risiko Operasional Dana Zakat Pada Era New Normal (Studi Kasus: Baznas Daerah Istimewa Yogyakarta)," 2023.

- Triyani, Nina, Irfan Syauqi Beik, and Lukman M Baga. "Manajemen Risiko Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)." *Al-Muzara'ah* 5, no. 2 (2018): 107–24. <https://doi.org/10.29244/jam.5.2.107-124>.
- Urfiyya, Khalida, and Sulastiningsih Sulastiningsih. "Digital System Blockchain Sebagai Strategi Untuk Optimalisasi Pengelolaan Dana Zakat: Studi Konseptual." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 17, no. 2 (2021): 83–95.
- Wahyudi, Ibnu Habib, Tata Felina Yolanda, and Fanny Asyifa Br Lumban Tobing. "Peran Blockchain Terhadap Lembaga Zakat Bagi Pertumbuhan Perekonomian Suatu Negara." *VISA: Journal of Vision and Ideas* 3, no. 2 (2023): 381–95.
- Widyar VR, MH Ainulyaqin, Y Ahmad, and S Edy. "Analisis Penggunaan Instagram Dan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Transparansi Badan Amil Zakat Sebagai Variabel Intervening." *Economic Reviews Journal* 3, no. 1 (2024): 330–48. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i1.154>.
- Wita, Flazas, Kurnia Kurnia, Panelas Welas Wulandari, Rizky Sahala, and Sulastris Sulastris. "Konsep Dan Implementasi Syirkah Di Indonesia: Model, Aplikasi, Dan Tantangan Dalam Lembaga Keuangan Untuk Penguatan Ekonomi Umat." *Al-Fiqh* 3, no. 1 (2025): 1–13